

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya fenomena globalisasi, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* pendidikan yang berkualitas bukan hanya siswa yang memiliki kemampuan intelektual, melainkan siswa yang mampu mengembangkan potensinya. Untuk itu undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk: "...berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab" (UU No. 20 Tahun 2003: 3).

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tersebut, maka berkembangnya potensi siswa (peserta didik) di antaranya adalah menjadikan mereka kreatif. Untuk mewujudkan siswa yang kreatif diperlukan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sebagai partisipasi yang memiliki makna dengan tumbuh dan berkembangnya kesadaran tentang arti kemampuan diri untuk berkompetisi dalam realitas kehidupan pada saat ini. Di antara metode pembelajaran, metode diskusi terbimbing dapat menjadi pilihan, sejauh metode tersebut dirancang sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut penulis diskusi adalah menguji dan beradu pendapat tentang suatu masalah, diskusi juga membahas sesuatu sesuai tujuan dari diskusi itu.

Diskusi dilaksanakan oleh beberapa orang dalam suatu tempat. Jadi metode diskusi terbimbing adalah proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah dengan bimbingan dari guru agar diskusi dapat berjalan dengan lancar.

Penulis berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru. Siswa yang kreatif pasti dia mampu berfikir lancar dan cepat. Rasa ingin tahu yang dalam, sering mengajukan pertanyaan atau banyak memberikan gagasan terhadap sesuatu, mampu menyatakan pendapat secara spontan adalah ciri-ciri siswa yang kreatif.

Dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran harus ada dorongan dari dalam diri siswa agar siswa menghasilkan kreativitas. Bimbingan dari guru sangat berperan penting terhadap sikap dan perilaku siswa. Bimbingan memberikan kekuatan kepada para siswa untuk belajar sesuai dengan langkah-langkah atau urutan yang akan dicapai dalam melaksanakan diskusi.

Dengan adanya bimbingan dari guru maka siswa akan melaksanakan diskusi dengan baik sehingga dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan berfikir kreatif anak dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu. Anak kelas IV adalah anak pada masa perkembangan yang optimal, maka pemberian metode diskusi diberikan pada anak kelas IV Untuk membantu mengoptimalkan daya pikir dan kreativitas anak. Dengan dorongan bimbingan dan daya kreatif anak, maka diskusi yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar.

Dalam rangka meningkatkan daya kreatif anak dalam pembelajaran IPS kiranya diperlukan strategi pembelajaran yang tepat serta metode pembelajaran yang

bervariasi. Metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, dan metode bertanya adalah pemanfaatan berbagai macam metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satunya, yakni penggunaan metode diskusi yang dibimbing langsung oleh guru secara lebih mendalam. Dengan pembelajaran seperti ini siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari kejadian-kejadian yang lebih luas. Bahkan nilai-nilai yang dapat dipetik oleh para siswa dalam peristiwa tersebut juga dapat dicapai dengan baik, sebab belajar pada hakekatnya adalah belajar dari pengalaman lingkungan sekitar.

Melalui penggunaan metode diskusi terbimbing diharapkan para siswa kelas IV mengetahui tentang pengertian masalah-masalah sosial, dan macam-macam masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar di kelas IV, hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Nogosari rendah. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dan daya kreatif siswa kelas IV tersebut, banyak cara yang harus dilakukan. Untuk keperluan ini maka akan dicoba melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun salah satu metode dalam pembelajaran tersebut adalah diskusi terbimbing.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “Aplikasi Metode Diskusi Terbimbing Dalam Meningkatkan Kompetensi Berfikir Kreatif pada Siswa Kelas IV SDN 3 Nogosari Boyolali Tahun 2011”.

B. Identifikasi masalah

1. Dalam dunia pendidikan, paradigma lama yang menggambarkan guru memberi pengetahuan kepada siswa yang masih pasif masih saja digunakan pada pembelajaran saat ini, dengan adanya bimbingan dari guru maka siswa akan melaksanakan diskusi dengan baik sehingga dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kreatif anak dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh siswa di kelas dan adanya bimbingan dari guru.
3. Kurang adanya minat belajar dari siswa yang disebabkan oleh cara mengajar guru yang tidak menarik kemungkinan akan menyebabkan penerimaan pelajaran tidak optimal, sehingga mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

C. Pembatasan masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Nogosari.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian dibatasi pada masalah berikut ini :

- a. Aplikasi metode diskusi terbimbing dalam meningkatkan kompetensi berpikir kreatif.

- b. Pada pembelajaran IPS
- c. Indikator capaian dapat dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas pada semua aspek penilaian mencapai 6.5

D. Perumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah dibatasi, dapat di buat rumusan masalah yang akan penulis pecahkan dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan kompetensi berpikir kreatif pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD?
2. Kendala apa saja yang ditemukan dalam menerapkan metode diskusi terbimbing untuk meningkatkan berfikir kreatif pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD?
3. Apakah solusi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi berfikir kreatif dengan menggunakan metode diskusi terbimbing?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kompetensi berpikir kreatif dalam menggunakan metode diskusi terbimbing pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 3 Nogosari.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemukan dalam menerapkan metode diskusi terbimbing untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN 3 Nogosari.

3. Untuk mendapatkan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan koompetensi berfikir kreatif dengan menggunakan metode diskusi terbimbing.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

- a. Digunakan untuk masukan bagi penulis lain sebagai referensi dalam menulis.
- b. Diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan metode diskusi terbimbing sebagai metode yang mampu menemukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreatifitas siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pengalaman langsung pada guru SDN 3 Nogosari sebagai perbaikan dan penyempurnaan metode pembelajaran guna memacu peningkatan motivasi belajar dan mengefektifkan penggunaan metode pembelajaran. Dan untuk memberi masukan agar menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran interaktif seperti diskusi yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa semakin terampil, antusias dan lebih aktif dalam melaksanakan diskusi terbimbing di dalam kelas.
- 2) Dapat memberikan motivasi agar lebih tertarik belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

c. Bagi lembaga/sekolah

- 1) Dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah Dasar dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran para guru dan untuk menambah sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.
- 2) Meningkatkan daya berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Timbulnya keakraban antara teman sejawat dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu.
- 4) Timbulnya perubahan pembelajaran siswa aktif di sekolah.
- 5) Untuk memberi gambaran tentang kompetensi guru dalam penerapan metode mengajar, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga diharapkan prestasi belajar dapat ditingkatkan.